

SIKAP MASYARAKAT PENUTUR BAHASA JAWA KROMO INGGIL DI DESA BLITAR MUKA KECAMATAN SINDANG KELINGI REJANG LEBONG TERHADAP BAHASA JAWA KROMO INGGIL

Gustina Siregar
SMP Negeri 27 Bengkulu Utara
gustinasiregsr212@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the attitudes of the people of Javanese language chromo inggil in hamlet 3 Belitar Muka Village Sindang Kelingi District Rejang Lebong Regency. Data collection techniques using observation and questionnaires. Questionnaire is used to get data about language loyalty, language pride and awareness of language norms. The data analysis technique uses qualitative analysis techniques in the form of information in the form of sentences that provide an explanation of attitudes, activeness, cooperation and community discipline in speaking Javanese Kromo Inggil. The results showed that the pride of Javanese chromominggil in Belitar Muka Village Sindang Kelingi District Rejang Lebong Regency had a percentage of 14%. Language Loyalty. Community language loyalty has a percentage of 15%. Awareness of the Norm has a percentage of 29%. From the results of the acquisition of the three components above, an average of 19% is obtained. So the attitude of the Belitar Muka Village community Sindang Kelingi District Rejang Lebong Regency towards the Javanese language kromo inggil is very lacking (being negative).

Keywords: language loyalty; pride of language; language norm

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan sikap masyarakat penutur bahasa Jawa kromo inggil di dusun 3 Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma bahasa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi penjelasan sikap, keaktifan, kerjasama dan disiplin masyarakat dalam menuturkan bahasa Jawa Kromo Inggil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanggaan terhadap bahasa Jawa kromominggil di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong memiliki jumlah persentase 14 %. Kesetiaan Bahasa (language Loyalty). Kesetiaan bahasa masyarakat memiliki jumlah persentase 15 %. Norma Bahasa (Awareness of the Norm) memiliki jumlah persentase 29 %. Dari hasil perolehan persentase ketiga komponen diatas, diperoleh rata-rata 19 %. Sehingga sikap yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong terhadap bahasa Jawa kromo inggil sangat kurang (bersikap negatif).

Kata kunci: kesetiaan bahasa; kebanggaan bahasa; norma bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan mekanisme komunikasi yang penting dalam kehidupan (Effendi dalam Saputra, 2010:1). Bahasa juga merupakan alat komunikasi utama manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Proses pemikiran sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasa melalui ungkapan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang yang dapat dirangsang dan dilatih.

Kemampuan menggunakan bahasa adalah ciri yang paling membedakan manusia dengan makhluk lain. Bahasa memungkinkan dapat mempengaruhi arah perilaku manusia. Oleh karena itu, pemerintah selalu membina dan mengembangkan bahasa daerah yang tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian bahasa itu sendiri, melainkan juga bermanfaat untuk pembinaan dan pengembangan serta pembakuan bahasa Indonesia. Karena antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia memiliki hubungan timbal balik yang erat (Amran dalam Saputra, 2010:1).

Salah satu bahasa yang dijaga kelestariannya adalah bahasa Jawa, yakni bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa berdasarkan tingkat social atau status social penggunaannya. Variasi bahasa yang penggunaannya didasarkan pada tingkat social ini dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah *Undhak Usuk*. Pihak yang tingkat sosialnya lebih rendah menggunakan tingkat bahasa lebih tinggi, yaitu *krama*. Sedangkan pihak yang tingkat sosialnya lebih tinggi menggunakan tingkat bahasa yang lebih rendah, yaitu *ngoko*.

Clifford Geertz (dalam Chaer, 2010:40) membagi bahasa Jawa menjadi dua pokok, yaitu *krama* dan *ngoko*. *Krama* diperinci menjadi *krama inggil*, *krama biasa* dan *krama madya*. Kemudian *ngoko* diperinci menjadi *ngoko madya*, *ngoko biasa* dan *ngoko sae* (yang pemakaiannya agak kusus). Sikap seseorang terhadap bahasa dapat berupa positif apabila dinilai baik dan disukai, dan dapat negative apabila tidak baik dan tidak disukai.

Dewasa ini, perkembangan zaman yang begitu pesat sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Dusun 3 Desa Blitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong yang merupakan penduduk suku Jawa. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi, menggunakan bahasa Jawa. Namun era globalisasi yang semakin modern, bahasa Jawa yang persebarannya melalui masyarakat Jawa yang merantau ke daerah lain, membuat bahasa tersebut semakin berkurang penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat masyarakat cenderung enggan menggunakan bahasa Jawa Kromo Inggil dan remaja malas menggunakannya karena dirasa sulit dalam pengujarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa sikap penutur bahasa Jawa Kromo Inggil terhadap bahasa Jawa Kromo Inggil di Dusun 3 Desa Blitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong cenderung kearah negatif dan mengarah atau berpotensi kepada pergeseran bahasa. Hal ini dikhawatirkan terjadinya pergeseran bahasa Jawa Kromo Inggil tersebut.

Dari permasalahan yang ditemui di atas, harus dicari solusinya. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti hanya membatasi permasalahan pada sikap masyarakat terhadap bahasa Jawa Kromo Inggil.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan sikap masyarakat penutur bahasa Jawa Kromo Inggil terhadap bahasa Jawa Kromo Inggil di Dusun 3 Desa Blitar Muka Kecamatan Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini juga banyak manfaatnya bagi masyarakat, antaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sikap penutur bahasa Jawa Kromo Inggil di Dusun 3 Desa Blitar Muka Kecamatan Kelingi Kabupaten Rejang Lebong.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, pengajaran bahasa, pembaca dan bagi peneliti sendiri.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat atau penduduk suku Jawa. Persebaran bahasa Jawa terjadi dengan cara penduduk Jawa merantau ke berbagai daerah bahkan Negara lain. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu yang merupakan alat utama bagi masyarakat Jawa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi.

Menurut Santoso (2015:10) bahasa Jawa merupakan simbol-simbol yang tercipta dan berkembang melalui kemampuan berfikir orang Jawa dan proses interaksinya di masa lampau hingga sekarang. Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh orang Jawa sangat berpengaruh terhadap penerimaan dari konsep diri seorang individu. Bahasa Jawa sebagai bahasa suku Jawa membentuk makna yang mengikat orang Jawa itu sendiri dalam bergaul.

Clifford Greetz (dalam Chaer dan Agustina, 2010:39) membagi masyarakat Jawa menjadi tiga tingkat yaitu priyayi, bukan priyayi tetapi berpendidikan dan tinggal di kota, petani dan orang kota yang tidak berpendidikan. Dari penggolongan itu jelas adanya perbedaan tingkat dalam masyarakat tutur bahasa Jawa. Berdasarkan tingkatan itu terdapat variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat sosialnya.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan masyarakat Jawa. Bahasa Jawa juga merupakan bahasa yang sangat penting bagi masyarakat Jawa dalam kegiatan sehari-hari saat berinteraksi satu sama lain. Dalam penggunaannya, bahasa Jawa memiliki ketentuan yang sesuai dengan status sosial (undhak usuk) yang dimiliki oleh masing-masing individu.

1. Bentuk Undhak Usuk

Bahasa Jawa mengenal juga adanya tingkat tutur (speech level) atau undhak usuk yang cukup rapi, yaitu ngoko lugu, ngoko andhap antya basa, basa antya, wreda krama, mudha krama, krama antara, madya ngoko, madya krama, madya antara, krama inggil, krama andhap dan krama desa. Selain itu masih ada bahasa kedhaton dan bahasa bagongan yang dipakai dalam ruang lingkup keratin (Santoso, 2015:68-73).

a. Bentuk Ngoko

Dalam tingkat apapun, kata ngoko digunakan apabila kata tersebut tidak mempunyai padanan pada tingkat kata yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kosa kata mempunyai jumlah paling besar diantara kosa kata lainnya. Bentuk ngoko merupakan suatu tatanan kalimat yang terdiri dari kumpulan kata-kata ngoko yang seterusnya akan disebut tembung ngoko. Termasuk juga afiks-afiks yang melekat pada tembung ngoko itu sendiri adalah kata-kata yang tidak memiliki atau mengandung suatu nilai halus atau penghormatan.

Contoh kalimat

- Aku mangan roti – Saya makan roti
- Gedhange murah – Pisangnya murah
- Dhek wingi aku mangan gedhang – Kemarin saya makan pisang
- Kembange kae ora abang – Bunga itu tidak merah
- Iki enak – Ini enak.

b. Bentuk Madya

Madya merupakan bagian tengah-tengah dalam undhak usuk bahasa Jawa. Madya digunakan dalam bertutur kata dengan orang yang tingkat sosialnya lebih rendah, tetapi usianya lebih tua dari penuturnya. Bentuk madya paling sering dipakai oleh orang-orang yang bermukim dipedesaan atau daerah pegunungan, terutama pada saat kegiatan jual beli di pasar.

c. Bentuk Krama

Berdasarkan bentuk fenomisnya, kata-kata krama dibagi menjadi dua jenis. Pertama kata-kata yang mempunyai bentuk menyerupai padanan ngoko. Misalnya kulo (krama) dengan aku (ngoko), saya. Griya (krama) dengan omah (ngoko) rumah. Kedua kata-kata krama yang mempunyai padanan ngoko. Dalam bahasa Jawa, perubahan ngoko ke krama lebih variatif, ada yang tidak mengalami perubahan kata sama sekali, tetapi ada pula kata dari ngoko yang berjumlah total dalam ragam krama sehingga terbentuk kata baru yang berjumlah total dalam ragam krama sehingga terbentuk kata baru.

d. Bentuk Krama Inggil

kosa kata krama inggil sebagian besar merupakan serapan yang berasal dari bahasa sanskerta atau bahasa Jawa kuno. Hanya sebagian kecil bahasa yang merupakan serapan dari bahasa Persia dan Arab.

e. Bentuk Andhap

Dalam undhak usuk bahasa Jawa, kelompok krama Inggil dibagi menjadi dua. Pertama adalah kelompok kata yang secara langsung meninggikan dan meluhurkan diri dengan diacu disebut sebagai kata krama Inggil. Kedua adalah kelompok kata yang menghormati orang yang diacu dengan merendahkan diri sendiri yang disebut sebagai (karma).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif.

Menurut Sukmadinata (2013;60) penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menemukan makna mendalam dibalik tindakan, ucapan dan realita yang konkret untuk mendeskripsikan sikap penutur bahasa Jawa Kromo Inggil di Dusun 3 Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong terhadap bahasa Jawa Kromo Inggil dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006, 129). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini ada-

lah masyarakat penutur bahasa Jawa Kromo Inggil di Dusun 3 Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Masyarakat sebagai sumber informasi untuk dijadikan informan memiliki syarat sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin laki-laki atau wanita
2. Berusia antara 17 – 65 tahun
3. Tidak pikun
4. Berpendidikan maksimal SD/SMP
5. Dapat berbahasa Indonesia
6. Sehat Jasmani dan rohani

Instrumen Pengumpulan data menggunakan 1) observasi, yaitu mengamati secara langsung aktifitas masyarakat penutur bahasa Jawa Kromo Inggil, 2) Angket (kuesioner), yaitu memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, mengenai kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma bahasa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi penjelasan sikap, keaktifan, kerjasama dan disiplin masyarakat dalam menuturkan bahasa Jawa Kromo Inggil. Pemberian skor pada setiap pertanyaan positif adalah A = 4, B = 3, C = 2, D = 1. Sedangkan untuk pertanyaan negative pemberi skor A = 1, B = 2, C = 3, D = 4. Untuk mengukur sikap bahasa masyarakat menggunakan skala sikap pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skala Sikap		
No	Interval	Keterangan
1	80% - 89%	Sangat Baik
2	60% - 79%	Baik
3	40% - 59%	Cukup
4	20% - 39%	Kurang
5	0% - 19%	Sangat Kurang

DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang berasal dari masyarakat yang menjawab serangkaian pertanyaan (20 butir pertanyaan tiap-tiap sikap) dari sebaran angket yang telah disediakan. Peneliti memperoleh data tentang sikap masyarakat penutur bahasa Jawa Kromo Inggil yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kebanggaan Bahasa (Language Pride)					
Jawaban	1	2	3	4	5
A	25	32	40	17	8
B	29	25	20	33	23
C	6	6	3	11	25
D	5	2	2	4	9

TAw	204	217	228	193	160
TAk	1.002				

Data pada tabel 2 diperoleh persentase kebanggaan bahasa masyarakat Dusun 3 Desa Belitar Muka sebagai berikut :

$$Q = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{1.002}{65} \times 100 \% = 15 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap kebanggaan bahasa yang dimiliki masyarakat sangat kurang karena persentase yang diperoleh hanya 15 %.

Kemudian hasil penelitian yang berasal dari masyarakat yang menjawab serangkaian pertanyaan dari sebaran angket yang telah disediakan. Peneliti memperoleh data tentang sikap masyarakat penutur bahasa Jawa Kromo Inggil yang ditampilkan pada tabel 3

Tabel 3. Kesetiaan Bahasa (language Loyalty)

Jawaban Responden	1	2	8	9	10	11
A	8	6	3	36	6	8
B	14	15	20	24	16	24
C	13	22	8	3	11	15
D	30	22	34	2	32	18
TAw	130	135	122	224	126	152
TAk	889					

Data pada tabel 3 diperoleh persentase kesetiaan bahasa masyarakat sebagai berikut:

$$Q = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{889}{65} \times 100 \% = 14 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap kesetiaan bahasa yang dimiliki masyarakat sangat kurang karena persentase yang diperoleh hanya 14 %.

Selanjutnya hasil penelitian tentang sikap masyarakat penutur bahasa Jawa Kromo Inggil terhadap norma bahasa yang ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Kesadaran adanya Norma Bahasa (Awareness of the Norm)

Jawaban Responden	1	2	14	15	16	17	18	19	20	
A	21	41	37	18	44	40	0	46	26	
B	34	21	27	20	18	22	19	18	35	
C	5	0			1		8	2		1 11 0 3
D	5	3			0		19	1		2 35 1 1
TAw	201	230	231	167	235	230	114	239	216	
TAk	1863									

Data pada tabel 4 diperoleh persentase kesadaran adanya norma bahasa masyarakat sebagai berikut :

F 1863

$$Q = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{1863}{65} \times 100 \% = 29 \%$$

N 65

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap kesetiaan bahasa yang dimiliki masyarakat sangat kurang karena persentase yang diperoleh hanya 14 %.

Pembahasan

Secara keseluruhan, sikap masyarakat Dusun 3 Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil Penelitian

Uraian	Kebanggaan Bahasa	Kesetiaan Bahasa (Language Loyalty)	Norma Bahasa Awareness of the Norm)
Jumlah Skor	1.002	889	1863
Persentase	14 %	15 %	29 %
Jumlah Persentase		58 %	

Dari tabel 5 diatas, maka hasil dari persentase sikap masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong adalah data diperoleh dari jawaban responden sebanyak 65 orang pada soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Perolehan nilai sebesar 14 % menunjukkan bahwa masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong tidak bangga dengan bahasa jawa kromo inggil.

Sedangkan kesetiaan bahasa diperoleh data dari soal nomor 1, 2, 8, 9, 10, dan 11. Perolehan nilai sebesar 15 % menunjukkan bahwa masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong tidak setia dengan bahasa Jawa kromo Inggil.

Begitu pula dengan norma bahasa, diperoleh data dari soal nomor 1, 2, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong belum memiliki kesadaran akan norma bahasa.

Dari ketiga hasil komponen sikap bahasa, dijumlah dan dibagi 3, sehingga memperoleh nilai sebesar 19 %.

$$X = \frac{14 \% + 15 \% + 29 \%}{3} = 19,3 \% = 19 \%$$

Merujuk kembali pada tabel sikap, perolehan persentase sebesar 19 % masuk dalam kategori sangat kurang. Ini berarti sikap masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong sangat kurang terhadap penggunaan bahasa Jawa kromo inggil dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Jawa kromo inggil adalah kekayaan bangsa Indonesia sebagai bagian dari budaya yang seharusnya dilestarikan. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong untuk meningkatkan kembali penggunaan bahasa Jawa kromo inggil dan tidak meninggalkan bahasa yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kebanggaan Bahasa (Language Pride). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, sikap bahasa masyarakat terhadap kebanggaan bahasa terhadap bahasa Jawa kromo inggil di Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong memiliki jumlah persentase 14 %. Apabila dilihat pada table skala sikap masuk dalam golongan sangat kurang bangga (bersikap negatif), artinya masyarakat tidak bangga menggunakan bahasa Jawa kromo inggil.

Kesetiaan Bahasa (Language Loyalty). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kesetiaan bahasa masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong memiliki jumlah persentase 15 %. Apabila dilihat pada table skala sikap masuk dalam golongan sangat kurang setia (bersikap negatif), artinya masyarakat tidak setia menggunakan bahasa Jawa kromo inggil.

Norma Bahasa (Awareness of the Norm). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kesadaran adanya norma bahasa masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong memiliki jumlah persentase 29 %. Apabila dilihat pada table skala sikap masuk dalam golongan kurang sadar (bersikap negatif). Artinya masyarakat memiliki kesadaran adanya norma bahasa.

Dari hasil perolehan persentase ketiga komponen diatas, diperoleh rata 19 %. Artinya sikap yang dimiliki masyarakat Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong terhadap bahasa Jawa kromo inggil sangat kurang (bersikap negatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alek Abdullah, 2012. Linguistik Umum, Erlangga, Jakarta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, 2010. Sociolinguistik, Rineka Cipta, Jakarta. Mahsum, 2007. Metode Penelitian Bahasa, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pateda, Mansoer, 1987. Sociolinguistik, Angkasa Bandung, Gorontalo
- Saputra, Devky, 2010. Kata majemuk Dalam Bahasa Serawai Dialeh AU, Skripsi Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Bengkulu.
- Santoso, Teguh, 2015. Kajian Linguistik Konstruktif, Morfalingua, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013. Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Sugiyono, 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung.
- Sumarsono, 2013, Sociolinguistik. Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Saputra, Devky, 2010. Kata majemuk Dalam Bahasa Serawai Dialeh AU, Skripsi Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Bengkulu. Hal. 1.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, 2010. Sociolinguistik, Rineka Cipta, Jakarta. Hal. 39. Santoso, Teguh, 2015. Kajian Linguistik Konstruktif, Morfalingua, Yogyakarta. Hal. 10
- Pateda, Mansoer, 1987. Sociolinguistik, Angkasa Bandung, Gorontalo. Hal. 28.
- Sugiyono, 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung. Hal. 135.